

EDUKASI DAN KONSELING *BIRTH PLAN* PADA KELOMPOK PASANGAN SUAMI ISTRI

Zulfitra¹, Novria Hesti², Yulinda³, Yulia Fitri⁴

^{1,2}) Prodi Kebidanan Program Sarjana dan Pendidikan Profesi Bidan Program Profesi STIKes Mercubaktijaya Padang

³)STIKes Mercubaktijaya Padang

⁴) Prodi D III Keperawatan STIKes Mercubaktijaya Padang

e-mail : zulfitatriadi@yahoo.co.id

Abstrak

Ibu hamil di Praktek Mandiri Bidan Mariani Darwis saat ini berjumlah kurang lebih 48 orang ibu hamil, beberapa permasalahan ibu hamil yang diceritakan oleh bidan diantaranya masih ada ibu hamil yang belum memiliki kartu jaminan kesehatan, ibu hamil yang tidak teratur berkunjung ke fasilitas pelayanan dan waktu berkunjung ibu hamil tidak didampingi oleh pasangannya. Walaupun ada Pasangan hanya menunggu di luar saja. Hasil wawancara dengan beberapa orang ibu hamil terkait perencanaan persalinan belum semua ibu hamil mengetahui dan mempersiapkan perencanaan persalinannya dengan optimal serta belum terlibatnya suami dalam merencanakan persalinan yang aman. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pemberikan edukasi dan konseling secara berkala serta melakukan home visit dalam jangka waktu pengabdian kepada kelompok ibu hamil dan suami mengenai Birth Plan. Metode Pelaksanaan terdiri dari Identifikasi kebutuhan melalui pengumpulan data dan observasi, Perancangan kegiatan melalui persiapan dan inisiasi. Pada tahap implementasi kegiatan yang akan dilakukan pengenalan antar anggota kelompok, edukasi dan konseling yang dilakukan langsung kepada Ibu hamil dengan menggunakan media lembar balik birth plan. Materi yang diberikan adalah tentang, konsep Birth plan. Partisipasi Mitra Dalam Pelaksanaan Program dengan mengikuti proses dengan baik dan dapat memahami secara benar. Melakukan home visit untuk melihat kesiapan ibu saat akan bersalin. Evaluasi Pelaksanaan program berkelanjutan adalah dengan pengisian kuisioner serta pembentukan media komunikasi untuk mengawal ibu sampai melahirkan.

Kata Kunci: Ibu Hamil, Birth Plan, Konseling Dan Edukasi

Abstract

Currently, there are approximately 48 pregnant women in the Mariani Darwis Independent Midwife Practice. Some of the problems of pregnant women told by midwives include that there are still pregnant women who do not have a health insurance card, pregnant women who do not regularly visit service facilities and when to visit pregnant women are not accompanied by their partners. Even if there is a couple just waiting outside. The results of interviews with several pregnant women related to birth planning not all pregnant women know and prepare optimally for their birth planning and the husband has not been involved in planning a safe delivery. This community service aims to determine the effect of providing regular education and counseling as well as conducting home visits during the service period for groups of pregnant women and husbands regarding the Birth Plan. The implementation method consists of identifying needs through data collection and observation, planning activities through preparation and initiation. In the implementation phase of the activity, there will be an introduction between group members, education and counseling which will be carried out directly to pregnant women using the media of birth plan flipcharts. The material provided is about the concept of the Birth plan. Participation of Partners in Program Implementation by following the process properly and being able to understand it correctly. Conducting home visits to see the mother's readiness for delivery. Evaluation The implementation of a sustainable program is by filling out questionnaires and establishing communication media to escort mothers until they give birth

Keywords: Pregnant Women, Birth Plans, Counseling And Education

PENDAHULUAN

Praktek Mandiri Bidan (PMB) Mariani Darwis merupakan salah satu fasilitas kesehatan yang berada di kelurahan Pulai, Kota Padang. PMB Mariani Darwis memberikan pelayanan kesehatan reproduksi kepada pasien mulai dari individu, keluarga dan masyarakat. Bidan Mariani Darwis juga

memiliki Surat Izin Praktek Bidan (SIPB) sehingga dapat menjalankan praktek kebidanan kebidanannya. Dalam melaksanakan praktek Bidan harus memiliki peralatan yang sesuai dengan standar dan memberikan peayanan yang optimal. Disamping memberikan pelayanan langsung kepada ibu, bidan sebaiknya juga melibatkan keluarga terutama pasangan ibu. Pelayanan kebidanan yang diberikan selama ini di Praktek Mandiri Bidan Mariani Darwis selama ini lebih fokus kepada ibu saja (Darwis, 2022).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pimpinan Praktek Mandiri Bidan, Ibu Mariani Darwis, bahwa Ibu hamil di PMB saat ini berjumlah kurang lebih 48 orang ibu. Beberapa permasalahan ibu hamil yang disampaikan oleh pimpinan PMB diantaranya masih ada ibu hamil yang belum memiliki kartu jaminan kesehatan, ibu hamil yang tidak teratur berkunjung ke fasilitas pelayanan kesehatan dan hasil wawancara dengan beberapa orang ibu hamil terkait perencanaan persalinan belum semua ibu hamil mengetahui dan mempersiapkan perencanaan kehamilan dengan optimal.

Bidan Mariani Darwis juga menyampaikan bahwa belum ada keterlibatan langsung dari pasangan ibu hamil dalam persiapan persalinan. Ibu hamil terlihat masuk ke ruang pemeriksaan hanya sendiri, sedangkan suami menunggu di luar, sehingga informasi yang diberikan oleh bidan hanya di dengarkan oleh ibu saja. Suami tidak ikut merencanakan proses persalinan. Padahal menjelang persalinan banyak hal yang harus disiapkan ibu dan keluarga. Misalnya, donor darah, transportasi, biaya, pengambilan keputusan. Suami sebaiknya juga mengetahui tanda bahaya pada kehamilan sehingga dapat mengambil tindakan yang tepat jika terjadi kegawatdaruratan. Ketidaktahuan suami dan keluarga ini bisa merupakan faktor penyebab terjadinya keterlambatan dalam mengambil keputusan. Hal ini sudah pernah terjadi pernah terjadi di PMB Mariani Darwis, yang mengakibatkan kematian pada ibu dan bayinya. Selain itu selama ini belum pernah dilakukan kunjungan rumah pada ibu hamil untuk melihat kesiapan ibu hamil dan pasangan dalam menyiapkan persalinan. Hasil pengamatan tim pengabdian di PMB Mariani Darwis ini juga sangat sedikit sekali media promotifnya. Tidak terdapat poster - poster dan leaflet. PMB Mariani Darwis juga belum memiliki media edukasi online atau medsos. Sehingga dapat dilihat bahwa ibu hamil di PMB Mariani Darwis, banyak yang belum terpapar dengan perencanaan persalinan.

Ketidaksiapan ibu dalam menghadapi persalinan merupakan salah satu faktor penyebab angka kematian ibu (AKI). Untuk itu dilakukan mendukung upaya pengurangan AKI. Birth Plan merupakan hal penting yang harus ditingkatkan. persiapan untuk melahirkan dapat dilakukan dengan berbagai persiapan mulai dari peningkatan pengetahuan ibu, mempersiapkan biaya, donor darah, pemilihan tempat persalinan dan tenaga penolong persalinan, persiapan pendamping persalinan. Selain itu melalui kunjungan Antenatal Care persiapan persalinan juga dapat dilakukan, dimana dengan mengikuti kelas ibu hamil wanita ibu bisa mendapatkan lengkap, jelas, dan informasi tentang struktur perawatan kehamilan, persalinan, nifas, dan perawatan bayi baru lahir (Yuliana et al., 2019).

Dalam setiap keluarga harmonis kelahiran merupakan suatu anugerah, oleh karena itu persalinan perlu disiapkan dengan sebaik-baiknya, agar proses persalinan dapat berlangsung dengan aman. Setiap rencana persalinan mencakup aspek yang berbeda tetapi keduanya bertujuan membantu dalam pendidikan ibu hamil, benar-benar keputusan sebelum, selama, emosional, tenaga dan memiliki kelahiran sesuai dengan yang diinginkan. Sebuah rencana kelahiran dapat bermanfaat bagi klien dan pasangannya, dan sering membuktikan tak ternilai harganya pada harinya. Rencana persalinan akan membantu klien dan pasangannya siap untuk proses melahirkan. Ini memberi klien kesempatan untuk mendiskusikan apa yang klien inginkan untuk diri sendiri dan bayinya (Puspita Ahti & Kusumawati, 2018).

Mempersiapkan rencana persalinan juga akan membantu untuk membiasakan klien dengan prosedur yang klien akan ikuti ketika hari spesial itu tiba. Hal ini pasti membantu mengurangi stress dalam menghadapi persalinan. Selain itu peran Bidan untuk mengoptimalkan pemanfaatan buku KIA saat kunjungan ANC sebagai bentuk dan dukungan informasi pada ibu hamil, mengaktifkan kelas ibu hamil dan melibatkan suami dalam kegiatan kelas hamil tersebut, melakukan konseling persiapan persalinan kepada ibu hamil (Hesti, Novria Zulfita, 2022). Pada pengabdian ini ditujukan kepada kelompok pasangan di Praktek Mandiri Bidan Mariani Darwis, di Kelurahan pulau Kecamatan Koto Tengah, Kota Padang. Kelurahan ini termasuk ke dalam wilayah kerja Puskesmas Air Dingin.

METODE

Metode pendekatan yang akan dilakukan pada program pengabdian masyarakat ditawarkan untuk menyelesaikan permasalahan mitra. Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan selama 2 bulan

dengan tiga kali pertemuan dengan mitra. Kegiatan ini dilaksanakan di Praktek Mandiri Bidan Mariani Darwis. Kegiatan pengabdian ini dibagi menjadi 3 tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi.

1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan ini dilaksanakan beberapa kegiatan, diantaranya pembuatan proposal, perencanaan dan merancang Panduan Praktis *Birth Plan*.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini dilaksanakan beberapa kegiatan, diantaranya Pengisian Kuisisioner awal, edukasi birth plan, Pemasangan poster, Konseling *Birht Plan*, Pengembangan media Promosi dan kunjungan rumah.

3. Evaluasi

Evaluasi kegiatan dilaksanakan untuk melihat perkembangan kegiatan yang sudah dilakukan. Terdapat empat kegiatan yang harus dievaluasi yaitu diskusi bersama permasalahan yang dihadapi mitra terkait dengan konsep *Birth plan*, edukasi birth plan ,dan konseling *birth plan* serta kunjungan rumah. Evaluasi dilakukan untuk melakukan penilaian terhadap proses pelaksanaan kegiatan dan capaian akhir yang dituju.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengabdian yang dilaksanakan berdasarkan rancangan metode pelaksanaan yang telah diterapkan, maka hasil yang dicapai per tahap adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan

Kegiatan yang telah dilakukan tim pengabdian lakukan pada tahap perencanaan ini adalah sebagai berikut:

a. Koordinasi kegiatan

- 1) Pengabdian melakukan koordinasi dengan baik bersama tim dan mahasiswa serta koordinasi dengan bidan Mariani Darwis sebagai bidan penanggung jawab. Koordinasi dilakukan dalam rangka mempersiapkan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Persiapan pengabdian yang diperlukan seperti: instrument pengabdian (modul KIE), administrasi pengabdian, kesediaan pasangan suami istri, berita acara pelaksanaan pengabdian, daftar hadir, spanduk, leaflet, video, sarana penunjang, konsumsi, daftar tilik dan sebagainya.
- 2) Koordinasi dengan ibu pemilik Praktek Mandiri Bidan (Ibu Mariani darwis) tentang permasalahan ibu saat persalinan, bagaimana persiapan ibu dan suami menghadapi persalinan, bagaimana peran suami, fenomena apa yang terjadi serta kapan waktu dan dimana pelaksanaan kegiatan abdimas ini. Meski pandemik sudah mulai reda, namun saat pelaksanaan kegiatan pengabdian tetap dilakukan dengan mematuhi protocol kesehatan, wajib masker, cuci tangan dan jaga jarak.

b. Persiapan tempat dan waktu kegiatan

Tempat kegiatan pelaksanaan adalah di ruang pertemuan Praktek Mandiri Bidan Mariani Darwis serta melakukan kunjungan ke rumah ibu hamil. Pada tahap persiapan ini dilakukan kunjungan ke PMB ibu Mariani Darwis pada hari Sabtu tanggal 10 Juli 2022 untuk melihat tempat pelaksanaan, dan memastikan ibu hamil dan suami yang akan mengikuti kegiatan. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan pada hari Minggu tanggal 18 September 2022 dan selanjutnya dilakukan kunjungan rumah pasien pada tanggal 23 Oktober 2022.

c. Persiapan materi pelatihan

Adanya Pedoman Praktek, video, lembar balik, kartu dan PPT tentang *Birth Plan* yang akan digunakan pada saat pengabdian kepada pasangan suami istri.

2. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan pengabdian, kegiatan diawali dengan pembukaan. Kegiatan pembukaan ini dihadiri oleh Pimpinan Praktek Mandiri Bidan, petugas PMB, tim pengabdian, mahasiswa dan pasangan suami dan istri. Hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian seperti di bawah ini:

- a. Teridentifikasi ibu hamil yang memiliki kehamilan resiko tinggi, yaitu ibu hamil yang pernah mengalami perdarahan pada kehamilan sebelumnya. Perdarahan terjadi saat plasenta sudah lahir. (atonia Uteri). Pada saat melahirkan ibu dalam kondisi anemia, dengan kadar HB 9.5 gr%.. Saat itu ibu melahirkan di PMB langsung di rujuk ke Rumah sakit untuk

- penanganan selanjutnya. Saat ini kehamilan ibu menginjak 7 bulan , namun ibu belum memiliki perencanaan yang matang tentang persalinannya, seperti ibu belum memutuskan tempat persalinan, belum memiliki pendonor, belum tahu resiko terjadinya perdarahan berulang dan ibu belum menyiapkan perlengkapan persalinan. Ibu beranggapan perdarahan itu nggak akan terjadi lagi.
- b. Pada pelaksanaan pengabmas ini juga dilihat perencanaan persalinan yang telah dipilih dan disiapkan oleh ibu hamil dan suaminya, yang terdiri dari :
- 1) Pemilihan tempat bersalin : Semua ibu hamil memiliki perencanaan untuk melahirkan di tempat praktek mandiri Bidan Mariani Darwis. Ibu dan suami sepakat bahwa bidan Mariani darwis dapat dipercaya untuk menolong persalinan. Bidan Mar ini dikenal oleh pasien dengan kelembutannya saat menolong persalinan, sehingga pasien merasa aman dan nyaman.
 - 2) Pendamping Persalinan, pada saat melaksanakan pengabdian pasangan suami istri diminta untuk langsung mendiskusikan pendamping persalinan. Pendamping persalinan bias suami, anggota keluarga, teman, ibu kandung atau memanfaatkan jasa Daula. Pada umumnya ibu menginginkan pendamping persalinannya adalah suami mereka. Pada saat ini tim pengabdian juga menyampaikan kepada suami, bagaimana peran suami saat mendampingi persalinan istrinya. Peran suami diantara, adalah menyiapkan peralatan persalinan, memberikan semangat dan dukungan, memberikan makanan dan minuman., mendampingi ibu serta melakukan pemijatan untuk mengurangi rasa nyeri yang di alami ibu.
 - 3) Pemberian makanan dan minuman. Selama proses persalinan ibu tentunya memerlukan makanan dan minuman untuk menghasilkan energi. Pasangan suami istri masih banyak yang belum mengetahui makanan yang sebaiknya disiapkan pada waktu proses persalinan. Makanan yang dianjurkan selama proses persalinan adalah makanan yang mudah dicerna dan bias menghasilkan energy, misalnya jus buah yang di mix dengan korma, roti atau sereal. Ibu dan suami dianjurkan sudah menyiapkan makanan yang disukai pada waktu akan bersalin. Ibu sebaiknya menghindari makanan padat seperti nasi, mie dan makan padat lainnya.
 - 4) Aktivitas ibu selama proses persalinan. Pada saat proses persalinan terutama di saat menunggu pembukaan lengkap sebaiknya ibu melakukan aktivitas yang dapat membantu penurunan kepala janin. Sebagian besar ibu – ibu tidak mengetahui bahwa dengan melakukan aktivitas berjalan, jongkok atau bergerak dengan birth ball dapat mempercepat penurunan kepala janin sehingga proses persalinan bias lebih cepat. Pada saat pengabdian ini kami juga mengajari ibu dan suami bagaimana cara bergerak dengan menggunakan birth ball. Saat bergerak dengan birth ball juga dibantu dengan musik instrumentalia sehingga membuat ibu merasa lebih nyaman. Disamping itu saat proses persalinan nya ibu2 juga ingin dilakukan kompres hangat untuk mengurangi rasa nyerinya.
 - 5) Rencana cadangan dan Calon pendonor. Pada saat pengamas, kami juga sudah membicarakan rencana cadangan jika persalinan ibu tidak bias diselesaikan di tempat praktek bidan Mar. Pasutri sudah memilih kemana rumah sakit tempat mereka akan di rujuk. Pada saat pengabmas ini juga sudah di inventaris nama calon pendonor jika terjadi kegawatdarurtan yang membutuhkan transfuse darah.
- c. Terlaksananya model pemberian informasi dengan menggunakan media video dan praktek langsung mengisi kartu birth plan peran suami saat mendampingi istri melahirkan. Pada saat mengisi kartu terlihat pasangan suami istri berdiskusi, untuk menentukan hal apa saja yang sudah disiapkan untuk menyambut persalinan. Persiapan yang sudah dilakukan ibu dan pasangannya adalah memilih tempat persalinan yaitu di PMB bidan Mariani Darwis. Pada saat pelaksanaan suami juga di bimbing tentang cara mengurangi rasa nyeri sangat antusias dan langsung mencobakan ke istri mereka. Komunikasi terjalin dua arah, pasangan suami istri terlihat gembira. Peserta terlihat aktif, suasana menyenangkan, terjadinya keakraban antara suami dan istrinya.
- d. Tersedianya booklet yang dapat digunakan sebagai sarana untuk transfer pengetahuan kepada suami.
- e. Hasil dari Pengabmas ini dapat dijadikan artikel ilmiah yang bisa diinformasikan kepada masyarakat luas yang dipublikasikan melalui jurnal.

3. Observasi dan Evaluasi

Observasi dilakukan terhadap proses edukasi yang dilakukan selama kegiatan pengabdian masyarakat. Evaluasi terhadap keberhasilan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dengan cara memberikan kuesioner sebelum dan sesudah edukasi diberikan dan pengisian kartu birth plan tentang persiapan persalinan. Kuesioner yang di berikan kepada ibu hamil sebelum dan sesudah adalah yang sama dengan jumlah soal 10 buah. Kuisisioner ini diberikan untuk menilai tingkat pengetahuan ibu apakah terjadi peningkatan setelah diberikan edukasi. Hasil dari kuisisioner yang diberikan adalah sebagai berikut :

a. Karakteristik Ibu

Karakteristik ibu hamil yang mengikuti kegiatan konseling Birth plan dapat dilihat pada tabel 5.1 di bawah ini:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi karakteristik Sasaran

No	Umur	Pekerjaan	Pendidikan	Jumlah Anak
1	25	IRT	SMA	2
2	26	Jualan	SMA	2
3	28	IRT	SMA	3
4	21	IRT	SMA	0
5	22	IRT	SMP	0
6	25	IRT	SD	1
7	28	Jualan	SMA	1
8	25	Jualan	SMA	0
9	33	Swasta	SI	3
10	34	IRT	SMA	3

Berdasarkan tabel 1. didapatkan dilihat bahwa tingkat pendidikan ibu hamil, paling tinggi adalah sarjana dan paling rendah adalah tamat SD, dan sebagian pekerjaan sasaran adalah IRT dan berjualan.

b. Tabel Pengetahuan ibu hamil

Pengetahuan ibu hamil yang mengikuti kegiatan konseling Birth plan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Score Pengetahuan Ibu hamil Pre dan Post Edukasi

Score Pengetahuan	
Pre Edukasi	Post Edukasi
6	8
7	9
7	9
5	8
5	7
2	6
8	10
7	9
5	8
7	10

Berdasarkan tabel 2. dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan score pengetahuan Ibu setelah diberikan edukasi.

c. Tabel Sikap ibu hamil

Sikap ibu hamil yang mengikuti kegiatan konseling *Birth plan* dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini:

Tabel 3. Skor Sikap Ibu Pre dan Post Edukasi kartu birth plan

Skor Sikap Ibu	
Pre Edukasi	Post Edukasi
25	27
25	28
30	32
30	30
22	28
23	28
31	35
33	34
23	28
29	32

Berdasarkan tabel 3. dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan score sikap ibu setelah diberikan edukasi.

PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan oleh tim pengabdian dari yang sebelumnya belum ada edukasi dan konseling birth plan di PMB Mariani Darwis, Amd.Keb dapat terlaksana dengan baik. Terjadi peningkatan pengetahuann pasangan suami istri terhadap Persiapan Persalinan dan terdapat perubahan sikap sebelum dilakukan edukasi dan konsleing *birth plan* ini. Dengan adanya kegiatan ini sasaran yang sebelumnya hanya mengetahui persiapan persalinan hanya terbatas pada perlengkapan ibu dan bayi serta biaya untuk bersalin. dengan adanya kegiatan ini sasaran dapat menambah pengetahuannya tentang *birth plan* sehingga sasaran dapat menyiapkan semua keperluan persalinan dengan tepat. selain terjadinya peningkatan pengetahuan setelah dilakukan edukasi terdapat peningkatan skor sikap setelah dilakukan edukasi dimana pasangan suami istri akan menyiapkan persiapan persalinan baik secara fisik, psikologi dan finansial. Selain persiapan fisik dan finansial persiapan psikologis sangat diperlukan dalam menghadapi persalinan dengan adanya konseling *birth plan* ini kecemasan, rasa takut dan perasaan lainnya yang memuat ibu tidak nyaman dapat diatasi dengan baik. hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan (Agustina & Utami, 2017). Dukungan yang diberikan dalam kesiapan persalina pada ibu hamil dapat dilakukan dalam bentuk dukungan emotional, instrumental, penghargaan dan informational. Dukungan sosial yang diterima oleh ibu diharapkan akan mempengaruhi kesiapan ibu dalam menghadapi kehamilan dan persalinannya. Untuk itu diharapkan suami dapat memberikan dukungan moral dan materil kepada ibu hamil karena dukungan tersebut memberikan manfaat kepada ibu dalam menjalani kehamilan dan persalinan. Dukungan oleh tenaga kesehatan khususnya bidan juga dapat dimanfaatkan dalam mengoptimalisasi pemanfaatan buku KIA saat kunjungan ANC sebagai bentuk dukungan informasi pada ibu hamil.

SIMPULAN

Koordinasi berjalan dengan baik antara tim pengabdian dengan Pimpinan dan Bidan yang bertugas di PMB Mariani Darwis, Amd.Keb. Sasaran pengabdian memberikan respon yang baik terhadap materi yang telah diberikan, Pelaksanaan konseling *birth plan* dapat terlaksana dengan baik sehingga pasangan suami istri lebih siap untuk menghadapi proses persalinan. Terlaksananya kunjungan rumah pada ibu bersalin sehingga evaluasi pelaksanaan pengabdian masyarakat dapat dilaksanakan.

SARAN

Diharapkan dukungan yang penuh tetap diberikan oleh Pimpinan PMB, sehingga program ini tetap berjalan dan dapat dikembangkan untuk program pengabdian kepada masyarakat dengan tema yang lainnya sesuai dengan kebutuhan dan permasalahan yang ada.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian ingin mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat : Yayasan MERCUBAKTIJAYA yang telah memberikan dukungan baik moral maupun materil sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terwujud. Ketua STIKes MERCUBAKTIJAYA

Padang dan Ketua LP2M yang telah memberikan fasilitas sehingga pengabmas ini bisa terlaksana, Pimpinan PMB Mariani Darwis, Amd, Keb serta pasangan suami istri yang sudah bersedia meluangkan waktunya untuk mengikuti kegiatan pengabmas ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, R., & Utami, F. S. (2017). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kesiapan persalinan pada ibu hamil di Puskesmas Kasihan 1 Kabupaten Bantul Yogyakarta. Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Darwis, M. (2022). Profil Praktek Mandiri Bidan Mariani Darwis Kota Padang.
- Hesti, Novria Zulfita, R. R. (2022). Faktor-faktor yang berhubungan dengan Persiapan Persalinan Pada Ibu Hamil di Kelurahan Anduring (pp. 831–836). Jurnal Ilmiah Universitas Batang Hari Jambi. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v22i2.1963>
- Puspita Ahti, R., & Kusumawati, Y. (2018). Birth Planning and Complication Prevention Attitude Among Pregnant Women in Boyolali, Central Java. April, 206–206. <https://doi.org/10.26911/mid.icph.2018.03.42>
- Yuliana, A., Murti, B., & Prasetya, H. (2019). Factors Affecting Maternal Birth Preparedness: Evidence from Salatiga, Cental Java. Journal of Maternal and Child Health, 04(01), 55–61. <https://doi.org/10.26911/thejmch.2019.04.01.08>